

Strategi Pengembangan Pantai Wediombo Kabupaten Gunungkidul

Citra Unik Mayasari
Akademi Pariwisata BSI Yogyakarta
Email : citra.cyu@bsi.ac.id

Abstract - Wediombo beach located in the village Jepitu Girisubo District of Gunung Kidul Regency. Wediombo beach is one of the beaches are very promising, but until now the beach Wediombo not managed properly. The study was conducted through qualitative research by collecting data through interviews, observation, documentation, and secondary data sources in order to know how the influence of internal and external environment as well as strategy development Wediombo Beach. The result of research the power of aspect originality, uniqueness, variatif, totally, scarcity, wholesomeness. While the weak is from the human resources who don't have tourism skill yet, capital constraints, facilities and infrastructure are inadequate and promotion is not maximized. The external factor to be the threat is competitor and environmental damage caused by lack of awareness of the public and tourists. Regulation, investors, government support into an opportunity in the development Wediombo Beach. Coastal development strategy Wediombo short-term plan: improving the quality of human resources, cooperation with investors, the development of a tourist attraction. Medium-term plan: improvement of infrastructure, promotion, human resource development of tourism. Long-term plan: improved management, regulation, conservation.

Keywords : Development Strategy, natural tourism, beach

Abstraksi - Pantai Wediombo terletak di Desa Jepitu Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Pantai Wediombo ini adalah salah satu pantai yang sangat berpotensi, namun hingga sekarang Pantai Wediombo belum dikelola dengan baik. Penelitian dilakukan melalui penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber data sekunder dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan internal dan eksternal Pantai Wediombo serta strategi pengembangan Pantai Wediombo. Hasil penelitian aspek internal kekuatan berasal dari keaslian, keunikan, keanekaragaman, keutuhan, kemanfaat dan kelangkaan. Adapun faktor kelemahan terjadi pada SDM yang belum sadar wisata, keterbatasan modal, sarana prasarana yang belum memadai, dan promosi yang belum maksimal. Faktor eksternal yang menjadi ancaman meliputi adanya daya saing dalam wisata yang sejenis dan kerusakan lingkungan akibat kurang kesadaran masyarakat atau wisatawan. Regulasi, investor, dukungan pemerintah menjadi sebuah peluang dalam pengembangan Pantai Wediombo. Strategi pengembangan Pantai Wediombo rencana jangka pendek: peningkatan kualitas SDM, kerjasama dengan investor, pengembangan daya tarik wisata. Strategi jangka menengah: peningkatan sarana dan prasarana, promosi, peningkatan SDM kepariwisataan. Strategi jangka panjang: peningkatan pengelolaan, regulasi, konservasi.

Kata kunci : Strategi Pengembangan, wisata alam, pantai

1.1. Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab 2003). Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya.

Kabupaten Gunungkidul mempunyai daya tarik wisata pantai unggulan, yaitu wisata alam pantai sejumlah kurang lebih 46 pantai yang terbentang sejauh 70 km di wilayah selatan Gunungkidul. Salah satu pantai yang menarik dan berpotensi adalah Pantai Wediombo. Pantai Wediombo terletak di timur pantai yang cukup terkenal yaitu Pantai Siung

tepatnya di Dukuh Jepitu, Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul. Selain masih alami dengan pemandangannya yang sangat indah, pantai ini belum populer di kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pantai Wediombo ini adalah salah satu pantai yang sangat berpotensi, namun hingga sekarang Pantai Wediombo belum dikelola dengan baik. Permasalahan yang ada di pantai wediombo meliputi infrastruktur yang belum memadai, keterbatasan modal, kompetensi SDM, fasilitas yang belum lengkap, regulasi yang belum jelas, tata kelola daya tarik wisata yang kurang, kurangnya perhatian dari dinas pariwisata dan kebudayaan maupun pihak-pihak terkait, serta metode dan media pemasaran yang belum maksimal.

Apabila masalah yang terdapat di Pantai Wediombo tidak diatasi dapat menyebabkan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung. Dengan sedikitnya wisatawan yang berkunjung akan memberikan dampak negatif yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat maupun pemerintah. Dampak lain jika masyarakat sekitar tidak diberikan pemahaman tentang pengelolaan daya tarik wisata yang baik dan benar akan membuat wisata pantai wediombo tertinggal dan terancam kelestariannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas untuk mengembangkan Pantai Wediombo di Kabupaten Gunungkidul diperlukan sebuah strategi pengembangan daya tarik wisata khususnya di pantai wediombo. Untuk mengatasi hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana strategi pengembangan Pantai Wediombo Kabupaten Gunungkidul.

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pariwisata

Menurut Marpaung (2002) pengertian Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan,

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
4. Kepariwisata adalah berbagai macam kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

2.1.2. Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang

menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Unsur – unsur daya tarik wisata menurut Syamsu (2001) dalam Wulandari (2012) :

1. *Originality and natural beauty* (keasliannya dan keindahan alami)
2. Variatif
3. *Scarcity* (kelangkaan/terbatas)
4. *Uniqueness* (keunikan)
5. *Totally* (keutuhan)
6. *Wholesomeness* (bermanfaat)

2.1.3. Strategi Pengembangan

Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan (Lusi 2012). Pengembangan menurut pendapat (Siregar 2012) adalah suatu usaha menuju ke arah yang lebih baik, yang berarti ada perubahan dan pertumbuhan. Perubahan itu bisa dalam arti kualitas dan kuantitas. Dalam konteks pariwisata secara kualitas berarti meningkatkan daya tarik wisata dan peningkatan mutu pelayanan. Sedangkan secara kuantitas berarti perluasan penganekaragaman daya tarik wisata serta akomodasi lainnya.

2.1.4. Analisis SWOT

Untuk menentukan apa strategi yang akan digunakan dan diperlukan menggunakan analisis SWOT yang merupakan analisis untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor sebagai berikut.

1. *Strength* (Kekuatan)
Mengetahui kekuatan yang dimiliki, sehingga kekuatan tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pemasaran dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
2. *Weakness* (Kekurangan)
Mengetahui kelemahan yang dimiliki yang tidak menguntungkan atau merugikan perusahaan dalam pemasaran, sehingga dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan.
3. *Opportunity* (Kesempatan)
Mengetahui kesempatan-kesempatan yang ada, sehingga dalam melakukan pemasaran dapat lebih maju dari para pesaing.
4. *Threats* (Ancaman)
Mengetahui ancaman yang datang, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi ancaman tersebut. (Rangkuti 2005)

Tujuan utama digunakannya analisis SWOT ini adalah untuk merumuskan strategi perusahaan, yaitu membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan

ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*).

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan fakta-fakta guna mengemukakan gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, agar jelas situasi dan kejadiannya. Karena itu pada tahap ini metode deskriptif ini tidak lebih dari penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta seadanya (*fact finding*). Rancangan atau desain penelitian ini bersifat *naturalistik*, yakni tidak ada upaya memanipulasi program atau para peserta guna tujuan evaluasi, tetapi mengkaji terjadinya aktivitas dan prosesnya secara alamiah.

3.1.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono 2011). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara.

1. Pengumpulan Data dengan Observasi

Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Secara umum materi observasi yang dilakukan mencakup tiga hal yaitu observasi terhadap potensi wisata, observasi terkait pengelolaan yang telah dilakukan dan observasi terkait kondisi wilayah secara menyeluruh.

2. Pengumpulan Data dengan Wawancara

Menurut Moleong (2010) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Kegiatan wawancara dilakukan terhadap sejumlah narasumber yang dianggap kompeten dalam suatu hal. Metode yang digunakan merupakan wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh

informan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak, baik dari pihak pengelola, pengunjung, dan masyarakat yang terlibat langsung maupun tidak terlibat langsung.

3. Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (biografi, peraturan, kebijakan, *life histories*), gambar (foto, sketsa atau gambar hidup), atau karya-karya monumental dari seseorang (karya seni, patung, atau film). Teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen dan referensi yang ada kaitannya dengan yang diteliti.

4. Studi Kepustakaan

Untuk melengkapi data yang ada, peneliti menggunakan beberapa literatur yang ada dan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sebagai acuan dalam membahas penelitian ini.

3.1.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Wediombo Dukuh Jepitu, Desa Jepitu, Kecamatan Girusubo, Kabupaten Gunungkidul. Waktu penelitian kualitatif relative membutuhkan waktu yang lebih lama yaitu selama 6 bulan yaitu pada bulan September 2016 – Maret 2017.

3.1.4. Teknik Analisa Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan (Sugiyono 2011).

2. Display Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. (Sugiyono 2011).

3. Simpulan dan Verifikasi Data

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono 2011).

4.1. Pembahasan dan Hasil

4.1.1 Sejarah Geologi Pantai Wediombo

Pantai Wediombo merupakan salah satu pantai selatan bagian dari Pegunungan Sewu. Secara administratif Pantai Wediombo termasuk ke dalam wilayah Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul. Hamparan pasir putih memanjang utara selatan dengan keindahan pasir putih dan merupakan bagian dari pantai teluk bergisik sangat luas. Kenampakan gelombang yang pecah seringkali membentuk arus kuat berarah tegak lurus dengan pantai dan membentur dinding pantai dengan kuat hingga nantinya berpengaruh terhadap proses abrasi.

Secara morfologi Pantai Wediombo tersusun oleh tebing relatif terjal dan pasir cukup luas. Pembentukan Pantai Wediombo dipengaruhi oleh dua aktivitas yang berbeda, yaitu oleh proses aktivitas gunungapi purba yang kemudian berubah menjadi kondisi laut.

Batuan penyusun Pantai Wediombo adalah batuan vulkanik purba yang tersusun oleh intrusi mikrodiorit yang terdapat pada Gunung Batur disebelah barat Pantai Wediombo, dasit, dan lava andesit yang tersebar disepanjang Pantai Wediombo. Hasil penelitian dan penentuan umur batuan menunjukkan batuan tersebut berkisar berumur 40 juta tahun yang lalu atau Oligosen. Pada bagian ujung barat teluk Wediombo terdapat kubah lava gunungapi purba dan disekitarnya terdapat leher gunungapi (*volcanic neck*). Bentuk teluk Wediombo yang menyerupai setengah lingkaran dapat diinterpretasikan bahwa dahulu daerah tersebut merupakan suatu kawah gunungapi bawah

laut. Kemudian kehadiran batugamping disekitar Pantai Wediombo menunjukkan bahwa fasies lingkungan yang awalnya merupakan gunungapi purba berubah menjadi lingkungan *marine* (laut). Batugamping ini diperkirakan berumur lebih muda yaitu pada kisaran Miosen. Sampel batugamping yang banyak ditemukan menunjukkan bahwa adanya dominasi batugamping kristalin. Kehadiran batugamping kristalin tersebut dapat disebabkan oleh adanya proses diagenesis.

4.2. Hasil Observasi

4.2.1. Potensi Pantai Wediombo

Pantai wediombo kabupate Gunungkidul memiliki potensi daya tarik wisata yang dapat mendatangkan banyak wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Potensi- potensi wisata tersebut meliputi :

1. Sebagai asset wisata pantai atau wisata alam
2. Panorama *Sunset*
Panorama *sunset* menjadi salah satu daya tarik wisata andalan bagi pengunjung, yang paling eksotis dari pantai ini adalah bentuk teluk tersebut menghadap ke barat sehingga untuk menikmati *sunset* alangkah luar biasa indahnya
3. *Snorkeling*
Pantai Wediombo juga bisa digunakan untuk *snorkling* ketika ombak sedang rendah. Terdapat 2 pilihan tempat untuk snorkling, lokasi yang pertama terletak di sekitar pantai dan bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Sedangkan lokasi kedua terletak agak jauh di tengah laut
4. *Surfing*
Dibandingkan dengan pantai yang lain, PantaiWediombo memiliki tipe atau karakteristik ombak yang cenderung stabil dan tidak berubah – ubah karena pantai ini berbentuk menyerupai teluk yang dikelilingi bukit karang sehingga cocok untuk digunakan surfing
5. Laguna
Adanya kolam alami dari karang yang terpecah ombak, sehingga sering digunakan wisatawan untuk berenang. Biasanya para pengunjung menyebut kolam tersebut adalah Laguna
6. Memancing di ketinggian karang
7. *CampingGround*
Di Pantai Wediombo terdapat camping ground yang cukup luas.
8. Hunting Foto
Pantai wediombo merupakan salah satu pantai yang menjadi tempat idaman bagi

para photographer, khususnya untuk foto landscape

9. *Trekking*

Dibalik bukit-bukit karang yang mengelilingi pantai wediombo terdapat pantai-pantai lain dengan pemandangan yang tidak kalah cantik. Pantai-pantai yang masih sepi dan masih sangat alami, orang sering menyebutnya dengan pantai pribadi. Karena akses menuju Pantai tersebut hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki

10. *Ngalangi*

Upacara adat budaya yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat setiap satu tahun sekali biasanya dilaksanakan pada pertengahan bulan april yaitu budaya “Ngalangi”. Ngalangi merupakan upacara yang digelar sekali setahun, mirip upacara labuhan besar, tujuannya adalah mengungkapkan syukur pada Tuhan atas anugerah dan rezeki yang diberikan dan memohon rezeki lebih untuk masa mendatang.

11. Sejarah dan mitos Pantai Wediombo

Wediombo pantai teluk yang banyak mempunyai cerita mitos di kalangan masyarakat local. Dan yang paling menjadi mitos Wediombo adalah Watu manten, Santren, Manjung dan Kauman

4.2.2. Permasalahan yang ada di Pantai Wediombo

Dari beberapa informasi yang di dapatkan dari para informan dan juga yang di dapatkan dari observasi peneliti di lapangan, ditemukan beberapa masalah yang ada di Pantai Wediombo yang menghambat pengembangan Pantai Wediombo antara lain adalah sebagai berikut.

1. Sarana dan prasarana di Pantai Wediombo belum memadai dan belum terorganisir dengan baik.
2. SDM yang belum terlatih
3. Kurang kesadaran masyarakat tentang pemahaman pariwisata.
4. Kerusakan lingkungan akibat kurang kesadaran masyarakat dan wisatawan.
5. Manajemen Pengelolaan
6. Pengelolaan sampah yang belum baik.
7. Tata kelola yang belum maksimal
8. Masyarakat ingin mengemas produk atau membuat sebuah paket wisata.
9. Ingin menjadikan Pantai Wediombo menjadi Pantai yang mempunyai ikon.

Dari permasalahan tersebut diatas, beberapa langkah penanganan yang sementara sudah dilakukan masyarakat beserta berbagai pihak terkait adalah sebagai berikut.

1. Penanganan masalah sampah dengan menyediakan tempat sampah dan tempat pembuangan sementara.
2. Penanaman pohon untuk menjaga kelestarian lingkungan.
3. Memberikan pelatihan tentang pengembangan kuliner.
4. Memberikan pelatihan tentang pemandu wisata.
5. Mengadakan *event surfing* se-Jawa yang bertujuan untuk memperkenalkan Pantai Wediombo.

4.3. Analisis SWOT

1. *Strengths/kekuatan (S)*

- a. Pantai Wediombo memiliki keaslian dan keindahan pantai yang masih alami
- b. Pantai wediombo memiliki daya tarik wisata yang bervariasi
- c. Pantai wediombo memiliki keunikan pasir putih dan jenis bebatuan yang khas
- d. Pantai Wediombo memiliki manfaat edukasi, sejarah dan budaya
- e. Pantai wediombo memiliki kelangkaan/jenis pantai yang menhadap kebarat
- f. Adanya organisasi sosial yang mendukung kegiatan pariwisata

2. *Weaknesses/Kelemahan (W)*

- a. Keterbatasan SDM bidang pariwisata
- b. Tingkat kesadaran tentang kelestarian lingkungan masih kurang
- c. Sarana dan prasarana yang belum memadai
- d. Keterbatasan modal
- e. Daerah miskin sumber air
- f. Tidak berkembangnya pasar souvenir/ tempat usaha masyarakat
- g. Peran serta masyarakat dalam pariwisata masih lemah
- h. Rencana detail pengembangan kawasan belum ada
- i. Belum maksimalnya upaya promosi

3. *Opportunities/Peluang*

- a. Regulasi atau aturan tentang pengelolaan Pantai Wediombo
- b. Keanekaragaman daya tarik wisata menjadikan layak dikunjungi berbagai usia³.
- c. Investasi terbuka bagi investor yang bergerak di bidang pariwisata
- d. Perkembangan teknologi untuk media promosi
- e. Merupakan tempat pelestarian atau konservasi dan dijadikannya sebagai tempat edukasi
- f. Pemberdayaan masyarakat atau pendampingan pengembangan

- g. Peningkatan produk atau atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada
- 4. *Threats/Ancaman*
 - a. Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya atau tidak beraturan
 - b. Kerusakan lingkungan yang disebabkan kurang kesadaran masyarakat maupun wisatawan
 - c. Kerusakan lingkungan yang disebabkan bencana alam
 - d. Persaingan dengan tempat wisata disekitarnya yang sama potensinya

4.4. Penetapan Strategi Pengembangan Pantai Wediombo dengan Menginventarisasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

1. Strategi S-O, menangkap peluang dengan kekuatan yang ada (paling optimis)
 - a. Meningkatkan keberagaman daya tarik wisata
 - b. Pengembangan wisata edukasi
 - c. Mempertahankan kerjasama kepada stakeholder dalam pengelolaan
 - d. Membuat regulasi tentang pengembangan
 - e. Memaksimalkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang sudah tersedia dalam pengembangan
2. Strategi W-O, memanfaatkan peluang dengan segala keterbatasan
 - a. Meningkatkan kapasitas para pihak dalam pengembangan pariwisata
 - b. Peningkatan promosi pariwisata
 - c. Peningkatan kualitas pelayanan dan pengelolaan
3. Strategi S-T, menghadapi tantangan dengan mengandalkan kekuatan
 - a. Peningkatan SDM tentang kesadaran lingkungan
 - b. Memitigasi penanganan bencana khususnya dalam masa tanggap bencana alam
 - c. Menjaga dan mempertahankan sumber daya alam yang tersedia dan potensi yang dimiliki
4. Strategi W-T, menghadapi tantangan dengan keterbatasan yang ada. Strategi ini juga disebut sebagai strategi yang paling pesimistis dan sangat lemah pengaruhnya bagi pengembangan daerah.
 - a. Menjaga dan mengoptimalkan potensi wisata yang menjadi andalan di Pantai Wediombo
 - b. Menjaga kelestarian lingkungan sekitar Pantai Wediombo

5.1. Penutup

5.1.1. Kesimpulan

Pantai Wediombo memiliki potensi wisata yang sangat menarik. Pantai Wediombo juga menjadi salah satu pantai yang dicanangkan akan dijadikan daerah konservasi. Adapun faktor kelemahan terjadi pada SDM yang belum memiliki pelatihan/keterampilan kepariwisataan, sarana dan prasarana yang belum memadai, kesadaran SDM tentang kelestarian lingkungan masih kurang, regulasi yang belum ada dan keterbatasan modal. Faktor eksternal yang menjadi peluang meliputi regulasi tentang pengembangan Pantai Wediombo, investasi terbuka bagi investor, menjadi kawasan konservasi, pemberdayaan masyarakat, peningkatan produk dengan memanfaatkan potensi yang ada. Kemudian faktor eksternal yang menjadi ancaman meliputi kerusakan lingkungan yang disebabkan kurang kesadaran masyarakat maupun wisatawan, bencana alam, dan persaingan dengan tempat wisata dengan potensi yang sama.

5.1.2. Saran

Pada akhir penulisan ini, memberikan beberapa saran yang nantinya dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan Pantai Wediombo dengan baik, efisien serta bertanggungjawab. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses mengembangkan obyek wisata Pantai Wediombo diharapkan menitik beratkan pada konsep pelestarian alam yang bertanggung jawab. Tidak membuang sampah sembarangan dan tidak menangkap ikan dengan bahan-bahan kimia. Hal ini dilakukan dengan memberikan peringatan berupa papan larangan untuk tidak merusak lingkungan pantai.
2. Mengembangkan obyek wisata Pantai Wediombo haruslah melibatkan berbagai pihak yang paling terkait satu dengan yang lain dan tidak dapat dipisahkan, yaitu masyarakat sekitar, pihak pemerintahan serta pihak swasta. Hal ini dapat diwujudkan dengan mendirikan lembaga bersama antara masyarakat, pemerintah dan swasta untuk mengembangkan Pantai Wediombo.
3. Dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Wediombo harus lebih memprioritaskan penambahan dan peningkatan fasilitas, sarana prasarana yang ada di kawasan obyek wisata Pantai Wediombo. Seperti menambah jam operasi transportasi menuju obyek wisata, menambah persediaan air bersih,

- menambah jumlah akomodasi dan warung makan, serta dibangun TIC.
4. Perlu adanya promosi dan pemasaran yang lebih baik dan meluas. Selain pemasangan iklan di media elektronik juga menjalin kerjasama dengan biro perjalanan wisata, hotel serta restoran.
 5. Untuk sarana tempat berjualan perlu diperhatikan dan perlu penataan kembali sehingga terlihat rapi dan teratur. Warung makan sebaiknya dibangun agak menjauh dari bibir pantai.

Daftar Pustaka

- [1] Aje, S. (2012). "Analisis Strategi Pengembangan Dan..", (online), (repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33736/4/Chapter%20II.pdf), diakses 10 September 2016)
- [2] Demartoto, Argyo. (2008). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali*. Boyolali: Sosiologi FISIP UNS.
- [3] Freddy, Rangkuti. (2005). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- [4] Happy Marpaung. (2002). *Manajemen Kepariwisata*. Jawa Barat: Alfabeta
- [5] Hunger, J David dan Thomas L Wheelen. (2001). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset
- [6] Koddeng, Baharuddin. (2012). *Pengembangan Kawasan Wisata Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Kabupaten Sinjai*. Makassar: Universitas Hasanudin.
- [7] Kuncoro, Mudrajad. (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta : Erlangga
- [8] Lusi, Widhiyanti Y. 2012. "Analisis Strategi Pengembangan Dan..", (online), (eprints.uny.ac.id/8632/3/BAB%20%20-%2008417141011.pdf), diakses 10 September 2016)
- [9] Moleong, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Pendit, Nyoman S. (2003). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- [11] Ryalita, sefira P. (2013). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Mganjuk)*. Malang :Universitas Brawijaya Malang.
- [12] Sammeng, Andi Mappi. (2000). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- [13] Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Suwanto, Gamal . (2005). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- [15] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- [16] Wahab, Salah. (2003). *Manajemen Kepariwisata*. Diterjemahkan dari "Tourism Management" oleh Frans Gromang. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.
- [17] Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset
- [18] Wulandari, Tri. (2012). *Jelajah Desa Wisata Jawa Tengah*. Semarang: STIKES Karya Husada.